

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat, bahasa sangat penting dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang sangat penting terutama dalam transaksi jual-beli di pasar. Dalam keseharian di pasar, bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam proses tawar-menawar untuk harga barang yang akan dibeli. Demikian juga terjadi di Pasar Induk yang dapat menguasai bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Saat melakukan interaksi, penutur berusaha memilih ragam bahasa yang sesuai dengan mitra tutur agar proses interaksi jual-beli bisa saling memahami. Bahasa yang terdapat di daerah pasar mempunyai ragam bahasa yang sangat beragam sesuai pemakaiannya, hal tersebut dapat terjadi karena penuturnya yang beranekaragam dan latar belakangnya sosialnya juga berbeda-beda.

Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Segala sesuatunya manusia memiliki hati nurani dan pikiran. Manusia saling membantu dengan sesama untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, di dalam hubungan tersebut akan terjadinya komunikasi antara manusia. Proses interaksi dan komunikasi berjalan dengan lancar adanya bahasa. Dengan kata lain, manusia tidak bisa saling memahami kalau tidak adanya bahasa yang menyalurkan maksud dan tujuan.

Bahasa semakin berkembang seiring dengan masyarakat, bahasa juga terkait dengan adat istiadat, budaya dan kebiasaan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi lain. Bahasa dilestarikan dan diturunkan dari generasi melalui budaya (Alwasilah, 1993:39). Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi

mempunyai fungsi-fungsi yang dipahami baik oleh penutur maupun penuturnya. Keraf (1979:17) mengemukakan bahwa bahasa memiliki empat fungsi yaitu untuk praktis, merupakan interaksi bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, untuk artistic, manusia membuat bahasa menjadi indah penuh rasa, untuk mendalami pelajaran yang lainnya, untuk filolos, untuk menganalisis tulisan lama. Ciri khas yaitu bagian dari bahasa itu dengan yang lainnya bahawasanya bahasa tersebut merupakan system lambing, seperti bunyi yang sifatnya arbitrer, produktif, dinamis, juga beragama.

Dalam proses komunikasi seringkali tidak dapat berjalannya dengan lancar karena adanya gangguan atau hambatan. Tiadanya kesadaran dari salah satu pihak partisipan merupakan suatu hambatan, misalnya yaitu adanya daya pendengaran salah satu partisipan yang kurang baik, suara bising di tempat terjadi komunikasi berlangsung, atau kemampuan penggunaan bahasa yang kurang (Chaer dan Agustina, 2004:19). Pada umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat bilingual. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, yang berarti bahasa yang digunakan seluruh warga Negara Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan pada kegiatan-kegiatan formal seperti di sekolah, kampus, atau di tempat-tempat yang mengharuskan memakai bahasa formal, sedangkan bahasa daerah digunakan dalam kegiatan informal seperti di pasar atau dalam kehidupan keluarga. Dalam ilmu sosiolinguistik, bahasa daerah disebut sebagai bahasa pertama (*first language*) atau disering disebut dengan istilah bahasa ibu, sedangkan bahasa Indonesia disebut dengan bahasa kedua (*second language*).

Situasi bahasa yang multietnik akan menimbulkan pemilihan bahasa yang berbeda. Menurut Chaer dan Agustina (1995:203) pemilihan bahasa tidak akan pernah lepas dari penggunaan bahasa. Pemilihan bahasa ada tiga jenis pilihan yang dapat digunakan, adalah dengan alih kode yaitu menggunakan satu bahasa pada satu keperluan lain, dengan campur kode yaitu menggunakan satu bahasa tertentu dengan dicampuri serpihan-serpihan dari bahasa lain, dan dengan memilih satu variasi bahasa yang sama atau disebut juga sebagai pemilihan tunggal bahasa.

Penduduk Kabupaten Medan Tuntungan mayoritas beretnik Karo karena etnik ini yang mendominasi wilayah Kabupaten Medan Tuntungan. Di samping itu, ada kelompok etnik lain seperti Batak yang juga hampir mendominasi, ada juga yang beretnik Jawa, Cina, dan Nias yang hanya sebagai golongan minoritas. Secara otomatis masyarakatnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang multietnik dan multilingual. Di pasar Induk ini tidak hanya terdapat pedagang sembako, penjual sayur-sayuran, penjual buah-buahan, tetapi juga terdapat pedagang kebutuhan sandang (pakaian, sandal, perhiasan, kebutuhan rumah tangga, dan sebagainya). Maka, pasar Induk ini disebut sebagai pusat terjadinya transaksi jual-beli masyarakat Medan Tuntungan dan sekitarnya.

Pilihan bahasa yang digunakan dalam berbagai ranah diantaranya ranah keluarga, ranah pendidikan, ranah agama, dan ranah jual-beli. Pilihan bahasa dalam ranah keluarga adalah pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi hubungan antarkeluarga. Pilihan bahasa dalam ranah pendidikan adalah pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia pendidikan antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa. Pilihan bahasa dalam ranah agama adalah pilihan

bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan tentang agama. Pilihan bahasa dalam ranah jual-beli adalah pilihan bahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi oleh penjual dan pembeli dalam menawarkan barang jualan. Contohnya adalah pilihan bahasa dalam ranah jual-beli adalah transaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan. Pasar merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli. Para pedagang di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan mayoritas beretnik Karo, ada juga yang beretnik Toba tetapi minoritas. Para pembelinya ada yang beretnik Toba dan ada juga beretnik Karo. Hal ini membuat para pedagang beretnik Karo menggunakan bahasa Toba dalam interaksinya jika pembelinya beretnik Toba, tidak menutup kemungkinan juga pedagang tersebut yang Karo akan menggunakan bahasa Toba. Dalam interaksi jual-beli akan terjadinya alih kode, campur kode, atau pemilihan tunggal bahasa. Faktor sosial juga menentukan pemilihan sekaligus penggunaan bahasa dalam interaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan.

Penduduk yang terlibat pada aktifitas perdagangan di pasar pasti terdapat bahasa yang dipakai oleh penjual dan pembeli. Bahasa yang dipakai masyarakat dalam pasar bertujuan menjalin hubungan antara penjual dan pembeli dan menjalin keakraban. Bahasa yang ada di pasar sangat beragam penggunaannya, hal tersebut dikarenakan penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda.

Bahasa juga pemakaiannya pada penduduk masyarakat dengan personal tidak di cermati, namun bersangkutan dengan aktifitas pada penduduk masyarakat tersebut. oleh sebab itu, masyarakat dan bahasa adalah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya bahasa, maka interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain tidak dapat berjalan dengan baik.

Pemakaian suatu abahasa mempunyai 2 ciri yang berbeda yakni betk jga maknanya. Hubungan antara bentuk dan makna tersebut mengarah pada adanya perbedaan cara pengungkapan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan pada bentuk juga makan sangat memengaruhi bentuk ujaran yang dipakai oleh penduduk masyarakat tersebut. pemakaian bahasa acak kali terjadi pada kegiatan masyarakat agar terjadi tukara berita dan sama-sama saling membutuhkan. Lokasi yang pada umumnya pasti terjadi komunikasi adalah pasar. Pasar dekata kaitannya dengan suatu aktifitas perdagangan yang terjadi anatar seorang penjual dan pembeli. Bahasa pada komunikasi yang dipakai pada pasa dapat menggabarkan bentuk komunikasi yang berlangsung setiap hari. Pemakaian bahasa yang dipakai sat berinteraksi acap kali ditandai dengan adanya bahasa khas terhadap satu kelompok yang memakai bahasa tersebut.

Dalam masyarakat tutur, bahasa mempunyai ragam atau variasi yang digunakan oleh masyarakat penuturnya. Dengan latar belakang sosial, budaya, dan situasi, masyarakat tutur dapat menentukan penggunaan bahasanya. Dalam pandangan sosiolinguistik, situasi kebahasaan pada masyarakat bilingual (dwibahasa) ataupun multilingual (multibahasa) sangat menarik untuk diteliti. Dengan adanya beberapa bahasa dalam interaksi verbal, serta perkembangan

bahasa pada masyarakat membuat penelitian pada bidang ini selalu menarik untuk terus diteliti.

Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan berada di pinggiran kota yang belum terlalu padat jumlah penduduknya dan masih terdapat lahan kosong yang cukup luas. Lokasi ini dekat dengan Berastagi, dimana daerah ini merupakan lokasi sumber barang dagangan pedagang, ada juga berada di daerah lain yang membuat pedagang di sana memiliki banyak suku. Pembeli yang membeli di pasar tersebut tidak jauh beda sukunya dengan pedangan. Maka, pembeli dan penjual mampu memiliki dua bahasa atau lebih. Ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bahasa pasar tersebut. Di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan banyak menjual berbagai keperluan masyarakat sehari-hari. Mereka menjual secara khusus, misalnya pedagang bawang pastinya yang dijual semua jenis bawang. Pedagang lainnya ada yang menjual sayur mayor, cabai, rempah-rempah, ikan, daging, ada juga menjual emas, sembako, plastik yang digunakan untuk tempat belanjaan, dan ada juga menjual berbagai makanan dan minuman yang sudah dimasak. Di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan memiliki tiga kategori lokasi dan jenis pedagang berdasarkan jalur distribusi yang dilakukan, yaitu: (1) distributor adalah pedagang yang mengambil barang langsung dari sumbernya dengan jumlah yang besar, lalu menjualnya dengan jumlah yang besar; (2) grosir adalah pedagang yang menjual barang dalam jumlah satuan yang cukup besar atau dapat disebut menengah, karena satuan yang diperjualbelikan di grosir ini tidak

sebesar di lokasi distributor; (3) pengecer merupakan pedagang yang menjual barang dengan jumlah terkecil dibandingkan dengan pedagang lainnya.

Penelitian yang mengkaji jual-beli pernah dilakukan oleh Cikita Adelia (2017). Penelitian ini mengenai “Pemilihan Bahasa dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Mimbaan Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini membahas tentang peristiwa pemilihan bahasa yang terjadi antara pegawai toko dan pembeli di Pasar Mimbaan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini juga membahas prinsip-prinsip penggunaan bahasa , motif-motif yang melatarbelakangi tentang terjadinya pemilihan bahasa dalam transaksi jual-beli di Pasar Mimbaan Kabupaten Situbondo.

Riset lainnya diteliti oleh Indah Indah Ratnawati (2008). Riset tersebut mengenai “Pemilihan Bahasa dalam Interaksi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Mangaran Kabupaten Situbondo”. Riset ini mengkaji mengenai pemilihan bahasa tentang campur kode, alih kode, juga tuggal bahasa. Riset ini juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Mangaran Kabupaten Situbondo.

Dari penelitian diatas, peneliti berfokus pada objek yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kabupaten Medan Tuntungan. Peneliti akan memfokuskan para pedagang dan pembeli yang ada di pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan. Alasan mengambil peneliti membahas materi ini dengan tujuan mendalami tentang pemilihan bahasa yang dituturkan oleh penjual dan pembeli yang berada di pasar Induk. Pemilihan bahasa antara penjual dan pembeli di pasar Induk tersebut sangat mampu menarik

perhatian untuk dikaji lebih dalam sebab pada penelitian ini terdapat ragam bahasa yang dipakai oleh penjual dengan pembeli.

Kejadian tersebut dapat terjadi pada penjual yang berada di pasar Induk. Penjual sendiri yang mempunyai bahasa ibu yang dipakai pada kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya juga tetangganya. Tetapi, kondisi yang mewajibkan para penjual harus dapat memahami lebih dari satu bahasa agar dapat berkomunikasi dengan pembeli sehingga dapat dicapai tujuan yang sama dan percakapan berjalan lancar.

Pada umumnya interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli tidak ada kesulitan. Hal tersebut sebab bagian besar komunikasi antara penjual dan pembeli ditandai dengan ragam akrab yaitu jenis bahasa yang dipakai oleh penutur memiliki hubungan yang memang sudah akrab, seperti keluarga, teman.

Keahlian berbahasa pada penjual saat kejadian perdagangan terjadi akibat pembelajaran juga faktor lingkungan kebersamaan sehingga saat berinteraksi penjual dan pembeli sama-sama paham tujuannya masing-masing. Dari segi lain, dirasi seseorang yang tinggal di suatu daerah menjadi faktor mempengaruhi penggunaan berbahasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hasil yang penting dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah bertujuan untuk sebuah penelitian dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan keaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah adalah yaitu:

1. Bentuk pola dalam berbahasa yang di gunakan di pasar induk untuk komunikasi perdagangan.
2. Wujud ragam tunggal bahasa, alih kode juga campur kode penjual untuk komunikasi perdagangan pada daerah pasar Induk.
3. Hal yang membuat terjadinya pemilihan dalam berbahasa penjual untuk komunikasi perdagangan jual beli di daerah pasar Induk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah terkait judul skripsi yaitu hanya memfokuskan pada pola bahasa pedagang, peristiwa bahasa yang berupa tunggal, alih kode, dan campur kode, serta faktor penyebab pemilihan bahasa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian pemilihan bahasa dalam interaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan, adalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk pola berbahasa yang digunakan penjual dalam berkomunikasi perdagangan di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Bagaimana wujud variasi tunggal bahasa, alih kode, juga campur kode yang di gunakan dalam berkomunikasi perdagangan di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan?

3. Factor sosial apa yang dapat membutuhkan terjadinya pemilihan berbahasa dalam aktifitas perdagangan di pasar Induk Kelurahan Luchi Kecamatan Medan Tuntungan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola bahasa pedagang dalam interaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Mendeskripsikan wujud variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode dalam interaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Mendeskripsikan faktor sosial yang menentukan pilihan bahasa dalam interaksi jual-beli di Pasar Induk Kelurahan Lauchi Kecamatan Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis juga praktis. Dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemilihan bahasa dalam transaksi jual-beli menggunakan kajian sosiolinguistik, serta menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kegiatan transaksi jual-beli di pasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kedepannya semoga penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dalam lembaga yang mengelola pasar juga masyarakat disekitar pasar tentang cara memilih bahasa yang hendak dipakai penjual dalam dunia perdagangan serta apa yang dapat mempengaruhi hal tersebut. sehingga masyarakat bisa memilih dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

